

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat membawa kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakatnya. Generasi muda yang terdiri dari anak-anak serta remaja ini diharapkan menjadi generasi yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Masa perkembangan anak-anak dan remaja adalah fase yang cukup kritis dan dapat berpengaruh besar bagi kehidupan mereka di usia selanjutnya. Perkembangan identitas, kemandirian, hingga belajar hal yang diterima dan yang tidak diterima di masyarakat merupakan beberapa perkembangan yang akan dilewati di masa anak-anak dan remaja. Badan Pusat Statistik (2020) menyatakan dari hasil sensus penduduk, terdapat jumlah penduduk anak-anak (*Post Gen Z*) dengan rentang usia maksimal 7 tahun sebanyak 10,88% serta remaja (*Gen Z*) dengan angka persentase sebanyak 27,94% dengan rentang usia 8-23 tahun dari total populasi penduduk di Indonesia sebanyak 270,20 juta orang. Hal ini berarti kurang lebih sepertiga dari jumlah populasi di Indonesia adalah generasi muda. Maka dari itu, penting bagi generasi sebelumnya untuk dapat menumbuhkan dan mengayomi generasi muda saat ini ke arah yang baik agar di masa depan mereka juga dapat mencerdaskan dan memakmurkan kehidupan bangsa.

Harapan besar bagi Indonesia untuk memiliki generasi selanjutnya yang cerdas dan dapat bersaing agar bisa memajukan bangsa ini, namun kenyataannya tidak semua anak-anak maupun remaja terdorong untuk menjadi garda terdepan untuk perubahan bangsa ini. Beberapa dari mereka bahkan terlibat dalam tindakan-tindakan yang sepatutnya tidak dilakukan dan dikhawatirkan malah membawa bangsa menjadi semakin terpuruk. Tindakan seperti perundungan, konsumsi alkohol atau NAPZA, hingga terlibat tawuran malah banyak terjadi di lingkup generasi muda. Di tahun 2019, terjadi peningkatan penyalahgunaan narkoba di kalangan anak-anak dan remaja dari tahun sebelumnya yaitu meningkat menjadi 24-28% (Pusat Penelitian Data dan Informasi, 2019). Tak hanya penggunaan narkoba, namun Indonesia juga menempati ranking kelima terbanyak akan kasus perundungan dari seluruh

negara anggota PISA dan lebih dari 40% siswa mengalami perundungan lebih dari satu kali dalam waktu sebulan. Selain itu, jumlah perokok anak-anak dan remaja juga cukup memprihatinkan (OECD, 2019). Riskesdas (dalam TCSC IAKMI, 2020) mencatat bahwa usia pertama seseorang merokok tertinggi adalah di usia 15-19 tahun dengan persentase 52,1%, lalu disusul usia 10-14 tahun dengan persentase 23,1%, bahkan terdapat individu yang mengonsumsi rokok pertama kali di usia 5-9 tahun dengan persentase 0,4%. Data-data tersebut menunjukkan bahwa tingginya angka kenakalan anak-anak maupun remaja generasi saat ini. Hal ini akan menjadi “bumerang” tersendiri bagi mereka dan negara apabila tidak dilakukannya kontrol dan pencegahan.

Generasi muda perlu disadarkan terlebih dahulu bahwa bangsa ada di tangan mereka, antara semakin maju atau justru semakin mundur. Kesadaran ini dapat ditingkatkan dengan adanya akses pendidikan dan edukasi sebagai tindakan preventif dan intervensi. Pendidikan disini tidak hanya mempelajari teori, namun juga mendorong generasi muda untuk berpikir serta berempati dengan masa depan negara Indonesia sehingga mereka menjauhi tindakan-tindakan yang merugikan dirinya, orang-orang disekitarnya, dan kehidupan bangsa. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mendidik generasi muda yaitu dengan pendidikan berbasis budaya. Pendidikan berbasis budaya dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang menanamkan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda (Masruroh et al., 2019). Dengan penerapan model pembelajaran tersebut, generasi muda dapat menjadi generasi yang cerdas dan maju namun juga tetap menjunjung nilai dan norma budaya di masyarakat, sehingga mereka dapat memajukan negara Indonesia sekaligus tetap melestarikan budaya.

Dengan banyaknya masalah-masalah yang melibatkan generasi muda, berbagai pihak menjadi terdorong untuk dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Perusahaan besar maupun rintisan jadi berinovasi untuk mendidik generasi muda dengan berbagai macam program-program edukasi. Salah satu perusahaan yang aktif dalam mengedukasi anak-anak serta remaja di Indonesia dan menerapkan model pembelajaran pendidikan berbasis budaya pada program edukasinya adalah PT Dapoer Dongeng Noesantara atau yang lebih dikenal sebagai Dapoerdongeng. Dalam program-programnya

Dapoerdongeng tidak hanya mendidik keterampilan hidup namun sekaligus melestarikan budaya khas Indonesia kepada generasi muda. Untuk menjalankan visinya, Dapoerdongeng memiliki program-program unggulan yang bermanfaat bagi anak-anak, keluarga, maupun remaja. Program tersebut antara lain AkhirPekan@MuseumNasional yang difokuskan untuk mengedukasi anak-anak dan keluarga, serta SMASHED Project yang difokuskan untuk mengedukasi siswa-siswi SMP yang berusia remaja.

Di tahun 2021, Dapoerdongeng kembali menjalin kerja sama dengan Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya dalam program Kerja Profesi dalam skema Merdeka Belajar. Program Merdeka Belajar merupakan program rintisan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun lalu dan Kerja Profesi menjadi salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat mahasiswa lakukan. Berbeda dengan Kerja Profesi Reguler yang hanya untuk memenuhi mata kuliah Kerja Profesi, dalam skema Merdeka Belajar ini mahasiswa dapat mengkonversi aktivitas Kerja Profesi ke dalam penilaian beberapa mata kuliah yang relevan tanpa harus hadir di dalam kelas. Mata kuliah yang tersebut antara lain (1) Gender, Kerja dan Tempat Kerja, (2) Pelatihan, (3) Psikologi dalam Kehidupan Digital dan Penerapannya dalam Ruang Lingkup Urban, dan (4) Kode Etik. Penilaian dilakukan dengan melihat apakah mahasiswa sudah memenuhi capaian pembelajaran dari mata kuliah yang relevan melalui hasil laporan Kerja Profesi yang dipertanggungjawabkan pada saat seminar Kerja Profesi. Selain itu, mahasiswa juga dapat mempelajari mata kuliah psikologi dengan cara *experiential learning* yaitu memanfaatkan pengalaman kerja di lapangan sebagai media pembelajaran bagi para mahasiswa dengan mengikuti program Merdeka Belajar ini. Dengan begitu, mahasiswa tak hanya belajar soal teori, namun juga langsung belajar penerapan teori yang dipelajari saat aktivitas Kerja Profesi berlangsung.

Program Kerja Profesi ini minimal dilakukan sebanyak 400 jam atau kira-kira selama 3 bulan masa kerja. Dengan melakukan Kerja Profesi, mahasiswa yang terlibat diharapkan dapat memenuhi capaian pembelajaran serta profil lulusan dari Prodi Psikologi. Menurut (Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI), 2019), profil lulusan dari Sarjana Prodi Psikologi diharapkan dapat bekerja di lingkungan pekerjaan yang berkaitan dengan

Psikologi, seperti (1) Tenaga kerja di bidang SDM, Komunitas dan Pendidikan, (2) Konsultan, (3) Penulis, Content creator, Influencer, (4) Konselor Psikologi yang melakukan konseling psikologis yang sesuai dengan kode etik, (5) Peneliti Tingkat Dasar, (6) Asisten Psikolog, maupun (7) Pelaku Usaha Mandiri. Selain profil lulusan, AP2TPI (2019) juga menjelaskan bahwa terdapat capaian pembelajaran yang harus terpenuhi dari mahasiswa prodi psikologi antara lain terdiri dari (1) sikap dan nilai, (2) penguasaan/pengetahuan keilmuan, (3) keterampilan kerja umum, serta (4) keterampilan kerja khusus. Selain itu melalui program Kerja Profesi ini, mahasiswa menjadi terbantu dalam mempelajari serta menguasai proses kerja dari berbagai profesi di bidang psikologi yang bisa mereka tempuh nantinya setelah masa kelulusan sehingga lebih siap untuk bersaing dan turun ke lapangan.

Dari hal tersebut, maka praktikan memutuskan untuk mengikuti program Kerja Profesi Merdeka Belajar untuk dapat memenuhi capaian pembelajaran serta profil lulusan dari Prodi Psikologi. Selain itu, praktikan juga tertarik untuk dapat mempelajari serta mendalami salah satu profesi di bidang psikologi, yaitu sebagai peneliti. Praktikan sendiri menjalankan kegiatan kerja di Dapoerdongeng sebagai periset dan pengembang dalam program pendidikan berbasis budaya. Pada laporan Kerja Profesi ini, praktikan akan menggambarkan bagaimana alur kegiatan dari seorang periset dan pengembang dalam program-program pendidikan berbasis budaya dari Dapoerdongeng, dari mulai menganalisis masalah, membuat produk dan melakukan uji coba.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi**

### **1.2.1 Maksud Kerja Profesi**

- a. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat mempelajari bidang profesi psikologi melalui program Kerja Profesi. Pada Dapoerdongeng, praktikan dapat mempelajari kegiatan pekerjaan yang dilakukan oleh periset dan juga pengembang dalam program pendidikan berbasis budaya.
- b. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat menerapkan teori-teori yang telah dipelajari di masa perkuliahan ke dalam aktivitas Kerja Profesi. Di Dapoerdongeng, praktikan

dapat belajar menerapkan mata kuliah psikologi seperti Metode Penelitian Kualitatif, Metode Observasi dan Wawancara, hingga Psikologi Perkembangan.

- c. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat mempelajari teori dalam mata kuliah konversi pada program Merdeka Belajar melalui *experiential learning*. Di Dapoerdongeng, praktikan dapat mempelajari serta menerapkan mata kuliah seperti Gender, Kerja dan Tempat Kerja, Kode Etik, Pelatihan hingga Psikologi dalam Kehidupan Digital dan Penerapannya dalam Ruang Lingkup Urban.

### 1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

- a. Mahasiswa mendapatkan pengalaman bekerja di bidang profesi Psikologi sebelum masa kelulusan, khususnya sebagai periset dan pengembang.
- b. Mahasiswa mendapatkan pembelajaran pada aspek sikap dan nilai, penguasaan/pengetahuan keilmuan, keterampilan kerja umum, serta keterampilan kerja khusus pada dunia kerja yang sesuai dengan capaian pembelajaran dari Prodi Psikologi.
- c. Mahasiswa mendapatkan *feedback* dari Dapoerdongeng untuk disampaikan pada Prodi Psikologi. Tujuannya adalah untuk menyempurnakan kurikulum agar sejalan dengan tuntutan masyarakat maupun industri di bidang psikologi.
- d. Program studi yang bersangkutan maupun Universitas Pembangunan Jaya dapat menjalin hubungan kerja yang baik dengan Dapoerdongeng.

### 1.3 Tempat Kerja Profesi

PT Dapoer Dongeng Noesantara adalah perusahaan yang bergerak pada bidang pendidikan berbasis budaya (Dapoerdongeng, 2021a). Dapoerdongeng menargetkan program-programnya untuk anak-anak, keluarga, dewasa muda, dan juga perempuan. Beberapa program yang telah dilaksanakan oleh Dapoerdongeng adalah AkhirPekan@MuseumNasional, *SMASHED Project*, *BXplorers Club for Children*, serta program pelatihan '*Cultural Entrepreneurship*'

untuk perusahaan *start-up* para mahasiswa kesenian (Dapoerdongeng, 2021b). Berikut ini merupakan identitas dari PT Dapoer Dongeng Noesantara:

Nama perusahaan : PT Dapoer Dongeng Noesantara  
Alamat : Jl. Kucica JF 7 No. 18, Bintaro Jaya Sektor  
9, Tangerang Selatan  
Telp : 0811-190-603  
E-mail : [y.soerjoatmodjo@dapoerdongeng.com](mailto:y.soerjoatmodjo@dapoerdongeng.com)

#### 1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Pelaksanaan Kerja Profesi dilakukan oleh praktikan dari mulai 15 Februari 2021 hingga 28 Mei 2021. Proses kerja dilakukan melalui rumah masing-masing atau *work from home*. Hal ini dilakukan karena saat pelaksanaan Kerja Profesi, kondisi pandemi tidak memungkinkan untuk bekerja langsung serta demi mengantisipasi terjadinya penularan Covid-19 di lingkungan perusahaan Dapoerdongeng. Durasi Kerja Profesi dilaksanakan sebanyak 540 jam atau perkiraan 3 bulan proses kerja, sesuai dengan ketentuan yang disampaikan oleh Program Studi Psikologi. Dalam sehari praktikan diberi kesempatan untuk melakukan Kerja Profesi kira-kira selama 8 jam atau 40 jam per minggu, namun dikarenakan pelaksanaan Kerja Profesi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran atau kelas daring di hari Senin-Jumat, maka praktikan akan memenuhi sisa jam kerja dengan melanjutkannya di hari Sabtu dan Minggu. Secara detailnya, di hari Senin-Jumat praktikan hanya mampu bekerja dengan total 28,5 jam karena adanya pelaksanaan perkuliahan, maka sisa  $\pm$  12 jam waktu bekerja praktikan laksanakan di hari Sabtu-Minggu. Maka dengan perhitungan seperti itu, praktikan tetap dapat memenuhi total jam per minggu sebanyak 40 jam walaupun pelaksanaan KP bersamaan dengan perkuliahan dan per tanggal 28 Mei 2021, praktikan sudah memenuhi durasi jam kerja di Dapoerdongeng.

**Tabel 1.1 Pelaksanaan pekerjaan selama Kerja Profesi**

Hari	Jam	Total jam/hari
Senin	09.00 - 10.00	4,5 jam
	14.00 - 17.30	
Selasa	09.00 - 12.00	7,5 jam
	13.00 - 17.30	
Rabu	09.00 - 10.00	4,5 jam
	14.00 - 17.30	
Kamis	10.00 - 12.00	6,5 jam
	13.00 - 17.30	
Jumat	09.00 - 10.00	5,5 jam
	13.00 - 17.30	
Sabtu	10.00 - 13.00	6 jam
	19.30 - 21.30	
Minggu	10.00 - 13.00	6 jam
	19.30 - 21.30	

